

## Penggunaan Modifikasi Teknologi Rajut DIY Dalam Menghasilkan Varian Desain Noken Komunitas Suku Yali Di Jakarta Selatan

Welasari<sup>1\*</sup>, Eva Zulfa Ivana<sup>2</sup>, Otti Ilham Khair<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara; Jalan Lenteng Agung No 37 A, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12610

<sup>2</sup>Program Studi Desain Produk Dan Busana Mode, Institut Kesenian Jakarta, Jalan Cikini Raya No 73 Jakarta Pusat, 10330

E-mail: [Welasari18@gmail.com](mailto:Welasari18@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3641>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 4 Desember 2025

#### Kata Kunci:

Modifikasi Teknologi, Suku Yali, Desain Noken

#### Keywords:

Technology Modification, Yali Tribe, Noken Design



### ABSTRACT

Noken merupakan warisan budaya dari orang Asli Papua. Lembaga kebudayaan dunia UNESCO pada tanggal 4 Desember 2012 menetapkan noken sebagai warisan budaya tak benda. Sebagai warisan budaya harus dilestarikan karena merupakan jati diri suatu kelompok atau bangsa. Selain itu pelestarian budaya bila terpelihara dengan baik akan memiliki nilai komersial sehingga meningkatkan kesejahteraan pengampunya, karena mengubah pengakuan kebudayaan menjadi penghasilan, mengubah kekayaan budaya (intelektual) menjadi sumber pendapatan. Salah satu suku yang membuat noken adalah Suku Yali. Di Jakarta Selatan terdapat komunitas Suku Yali yang membuat kerajinan noken. Kerajinan noken Rosi Rosa. Dan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan permasalahan mitra terkait desain warna dan motif noken maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mitra mampu menghasilkan varian desain noken. Metode yang dilakukan dengan memberikan pelatihan prinsip desain dan unsur desain produk yang tersusun dari garis, warna, tekstur, keseimbangan, gradasi, repetisi dan variasi pada produk noken. Eksplorasi motif tradisional Papua, khususnya suku Yali mengungkap kearifan lokal flora dan fauna. c. pelatihan desain dan motif noken dua dimensi melalui seni gambar dan penggunaan Modifikasi Teknologi Rajut DIY. Penerapan teknologi Penggunaan alat modifikasi Teknologi Rajut Otomatis DIY. Kendala yang dihadapi terkait dengan merubah mindset mitra untuk mau merancang atau mendesain dulu produk ke dalam pola, mitra lebih suka langsung merajut apa yang ada dalam pikiran tanpa di dahului dengan desain yang akan dibuat. Hasil kegiatan pelatihan mitra mampu memadupadankan warna primer (merah, biru, kuning) dengan warna sekunder (kuning, oren, ungu), motif yang dihasilkan terdapat kekhasan khas budaya Suku Yali mampu menghasilkan produk dengan warna analogus ataupun monokromatik, dua dimensi dan tiga dimensi.

*Noken is a cultural heritage of the indigenous people of Papua. The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) recognized noken as an intangible cultural heritage on December 4, 2012. As a cultural heritage, it must be preserved because it represents the identity of a group or nation. Moreover, if cultural preservation is well-maintained, it can have commercial value, thereby improving the welfare of its practitioners, by turning cultural recognition into income, converting cultural wealth (intellectual) into a source of revenue. One of the tribes that make noken is the Yali Tribe. In South Jakarta, there is a Yali Tribe community that produces noken crafts. The noken crafts by Rosi Rosa. And become a partner in community service activities. Based on the partners' issues related to color and motif design of noken, the aim of this community*

*service activity is for the partners to be able to produce noken design variants. The method is carried out by providing training on design principles and product design elements composed of lines, colors, textures, balance, gradation, repetition, and variation in noken products. Exploration of traditional Papuan motifs, especially the Yali tribe, reveals local wisdom in flora and fauna. c. Training in two-dimensional noken design and motifs through drawing art and the use of DIY Knit Technology Modification. Application of technology includes the use of DIY Automatic Knit Technology modification tools. The challenges faced are related to changing the partners' mindset to first plan or design the product into a pattern, as partners prefer to knit directly what is in their minds without first creating a design to follow. The results of the partner training activities were able to combine primary colors (red, blue, yellow) with secondary colors (yellow, orange, purple), and the motifs produced featured distinctive characteristics of the Yali Tribe's culture. They were able to create products with analogous or monochromatic colors, in both two-dimensional and three-dimensional forms*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Welasari, et al (2025) Penggunaan Modifikasi Teknologi Rajut DIY Dalam Menghasilkan Varian Desain Noken Komunitas Suku Yali Di Jakarta Selatan 4(2) 12393- 12400 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3641>

## PENDAHULUAN

Kerajinan tangan bagian dari ekonomi kreatif yang mampu meningkatkan ketahanan nasional (Marlinah, 2017) dan berkontribusi ekonomi, menyerap tenaga kerja (Wicaksono, 2017) mendorong peningkatan pendapatan (Alhada, 2021), penciptaan lapangan kerja dan pendapatan ekspor sambil mempromosikan inklusi sosial keragaman budaya (Mashud et al., 2022) dan bertahan pada saat krisis (Kustanti, 2022). Dimasa pandemi covid 19 tetap mampu bertahan dibandingkan dengan produk makanan dan garmen (Welasari; et al., 2020). Dalam kerajinan tangan terdapat kreativitas (Atmadi & Kinta, 2023). Salah satu kerajinan tangan diantaranya rajut Noken. Noken merupakan kerajinan rajut perempuan orang asli Papua (OAP) yang berfungsi sebagai kantong atau tas (Nikmatul Ula et al., 2023). Noken bagian dari warisan budaya (Syaifuddin & Umam, n.d.). Lembaga kebudayaan dunia UNESCO pada tanggal 4 Desember 2012 menetapkan noken sebagai warisan budaya tak benda (Waluyo, 2018). Sebagai warisan budaya harus dilestarikan karena merupakan jati diri suatu kelompok atau bangsa (Amalijah et al., 2021). Selain itu pelestarian budaya bila terpelihara dengan baik akan memiliki nilai komersial sehingga meningkatkan kesejahteraan pengampunya, karena mengubah pengakuan kebudayaan menjadi penghasilan, mengubah kekayaan budaya (intelektual) menjadi sumber pendapatan (Markusen et al., 2008).

Salah satu suku yang membuat noken adalah Suku Yali (Walianggen et al., 2016). Di Jakarta Selatan terdapat komunitas Suku Yali yang membuat noken yang bernama kerajinan noken Rosi Rosa. Komunitas ini terdiri dari anak-anak Suku Yali yang sedang mengenyam pendidikan kesarjanaaan. Kemudian menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat pemula ini. Potensi mitra 1. Memiliki kemampuan merajut yang rapih serta ikut melestarikan dan menjaga warisan budaya rajut dari perempuan OAP dengan memproduksi noken, 2. mengubah kekayaan budaya menjadi penghasilan dengan meningkatkan kreativitas dari produk noken, 3. mempromosikan noken hasil produksi suku Yali kepada masyarakat di wilayah Jakarta, Kerajinan noken Rosi Rosa membuat produk noken yang berfungsi sebagai kantong atau tas. Dalam produksinya dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan teknologi hanya menggunakan jarum hook saja dan menggunakan benang rajut seperti benang wol, nilon, poliester, tidak seperti aslinya yang terbuat dari serat kayu melinjo. Berikut noken komunitas Suku Yali di Jakarta Selatan.



Berdasarkan observasi tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen STIPAN dan IKJ diketahui permasalahan mitra berkaitan dengan produk yang dihasilkan antara lain desainnya kurang variatif dari segi komposisi warna dan motif, kurang memiliki kekhasan sehingga serupa dengan produk tas rajut pada umumnya sehingga tidak mampu bersaing di pasar urban. Untuk dapat bersaing di pasar urban umumnya produk yang dihasilkan memiliki desain yang unik dan khas. Desain pada kerajinan rajut menjadi poin utama dalam menarik perhatian pembeli. Seharusnya produk yang dihasilkan harus memiliki desain warna yang menarik dan motif yang mampu memunculkan kekhasannya serta keunikan. Kekhasan produk dapat berasal dari kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya lokal dan memiliki unsur keunikan dan sebuah cerminan dari sebuah kelompok atau daerah yang dapat menjadi identitas suatu kelompok yang dapat membedakan dengan kelompok lainnya dan cermin dari kepribadian bangsa yang harus dilestarikan iwayan trisna. Kearifan lokal Suku Yali seperti rumah honai, anggrek hitam, daun yabi bisa dijadikan motif rajut dari komunitas mitra. Dengan desain yang bersumber dari kearifan lokal yang didukung oleh kreativitas si pembuatnya akan menjadi unik tidak ada kesamaan dengan produk lain maupun pada tiap-tiap produk yang dihasilkan sehingga menjadi produk yang eksklusif (Wendanto et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut yang berkaitan dengan noken yang dihasilkan perlu ada pengembangan desain produk noken yang diproduksi. Tim Pkm memberikan solusi kepada mitra dibimbing dan diberi pelatihan seni lukis dalam mendesain noken dan penggunaan teknologi yang dirancang oleh salah satu anggota tim dosen berupa Modifikasi Teknologi Rajut DIY Dalam Menghasilkan Varian Desain Noken Komunitas Suku Yali. Alat ini berfungsi sebagai alat teknologi tepat guna yang berfungsi dalam membuat *embelishment* (asesoris) untuk nilai estetika dari produk noken yang akan di produksi. Ukuran dimensi alat 9X6X13.6cm, klip 6x42x10. Alat ini terbuat dari mesin cord yang dimodifikasi dengan dengan botol bekas.

Modifikasi mesin cording DIY ini untuk memudahkan proses masuknya tali plastik ke tengah sumbu tali. Tali plastik ini terbuat dari botol plastik sisa air minum kemasan yang digunting spiral mengelilingi badan botol. Tujuan Pemakaian tali plastik pada produk *embelishment* tas noken adalah agar tali dapat dibentuk sesuai desain dan terlihat kokoh.

Penggunaan botol plastik kemasan air minum sebagai upaya mengurangi sampah plastik, memperpanjang penggunaannya melalui daur ulang menjadi tali.

1. No. 1 Mesin cording DIY modifikasi. Memanfaatkan botol plastik sisa bumbu dapur diameter +- 5 cm. Potong  $\frac{1}{4}$  bagian botol atas, tengah dasar botol dilubangi +- 1,5 cm (jalur tali plastik). Pasang botol plastik yang telah digunting dengan posisi bagian dasar botol berada di atas. Prosesnya adalah tali polyester melewati jalur
2. No. 2,3,4 Tahapan proses membuat sample desain hiasan yang ditempatkan pada noken yaitu membuat kupu-kupu.

**Spesifikasi** sebagai alat teknologi tepat guna yang dalam membuat *embelishment* (asesoris) untuk nilai estetika dari produk noken yang akan di produksi sehingga menambah daya tarik. Ukuran dimensi mesin 9X6X13.6cm, klip 6x42x10. Bermanfaat membuat *embelishment* pada produk dan bisa juga untuk keberagaman produk. Seperti gantungan kunci, jepit rambut.

Digunakan bersamaan antara benang yang terbuat dari botol plastik dan benang rajut. Kapasitas dapat membuat 5 rajutan dalam sehari. Sehingga menghasilkan produksi noken yang memiliki style tersendiri dan memiliki nilai estetika untuk meningkatkan penjualan produksi noken

## METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM ini ditujukan untuk peningkatan variasi motif dan desain noken karya komunitas Suku Yali yang ada di wilayah gang Subur Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.berikut peta lokasi mitra.



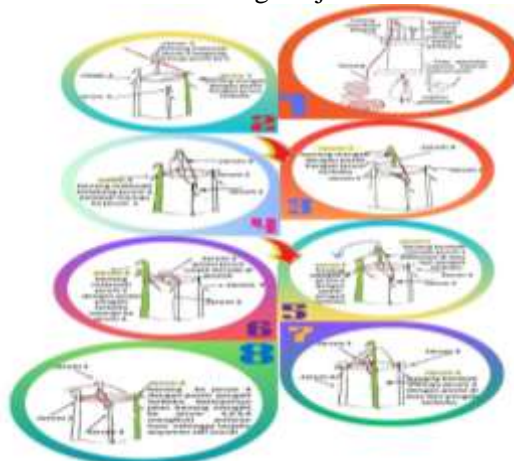
Gambar 1. Peta Lokasi Mitra

Tim PKM terdiri dari tiga orang Dosen dan dua mahasiswa. Berikut data tim PKM.

No	Nama	Posisi	Program Studi
1	Dr. Welasari.S.IP.,M.Si	Ketua Tim	Ilmu Pemerintahan
2	Eva Zulfa Ivana,M.Sn	Anggota Tim Dosen 1	Desain Produk Dan Busana Mode
3	Otti Ilham Khair, ST.,M.Si	Anggota Tim Dosen 2	Ilmu Pemerintahan
4	Hendrika Yarangga	Anggota Tim Mahasiswa	Ilmu Pemerintahan
5	Habel Gebze	Anggota Tim Mahasiswa	Ilmu Pemerintahan

Adapun tahapan kegiatan PKM sebagaimana berikut.

1. Observasi: Tim PMP melakukan observasi lapangan, berkomunikasi dengan mitra untuk mengetahui lebih dalam permasalahan yang dialami mitra sehingga solusi yang diberikan tepat dan benar sesuai kebutuhan mitra.
2. Pelatihan: a. Pelatihan prinsip desain dan unsur desain produk yang tersusun dari garis, warna,tekstur, keseimbangan, gradasi, repetisi dan variasi pada produk noken. b.Eksplorasi motif tradisional Papua, khususnya suku Yali mengungkap kearifan lokal flora dan fauna.c. pelatihan desain dan motif noken dua dimensi melalui seni gambar dan penggunaan Modifikasi Teknologi Rajut DIY.
3. Penerapan penggunaan alat modifikasi Teknologi Rajut Otomatis DIY



Gambar 2. Penggunaan mesin teknologi Diy/ mesin cord

Mitra membuat desain noken dengan menggunakan alat modifikasi Teknologi Rajut Otomatis DIY untuk menghasilkan noken yang berasesoris agar menghasilkan varian noken. 2. Mitra mendesain asesoris berbahan sustainable menggunakan botol plastik bekas dengan penggunaan alat modifikasi Teknologi Rajut Otomatis DIY. 3. Mitra mendesain asesoris dengan menggunakan mesin otomatis rajut.



Gambar 3. Modifikasi mesin rajut otomatis Diy

Modifikasi mesin cording DIY ini untuk memudahkan proses masuknya tali plastik ke tengah sumbu tali. Tali plastik ini terbuat dari botol plastik sisa air minum kemasan yang digunting spiral mengelilingi badan botol. Tujuan Pemakaian tali plastik pada produk embelishment tas noken adalah agar tali dapat dibentuk sesuai desain dan terlihat kokoh.

Penggunaan botol plastik kemasan air minum sebagai upaya mengurangi sampah plastik, memperpanjang penggunaannya melalui daur ulang menjadi tali.

No. 1 Mesin cording DIY modifikasi. Memanfaatkan botol plastik sisa bumbu dapur diameter +- 5 cm. Potong ¼ bagian botol atas, tengah dasar botol dilubangi +- 1,5 cm ( jalur tali plastik). Pasang botol plastik yang telah digunting dengan posisi bagian dasar botol berada di atas. Prosesnya adalah tali polyester melewati jalur

No. 2,3,4 Tahapan proses membuat sample desain hiasan yang ditempatkan pada noken yaitu membuat kupu-kupu.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan desain dan motif noken diawali dengan pelatihan gambar dan memadupadankan warna primer, skunder warna yang berdekatan. Pelatihan warna dengan menjelaskan teori Brewster.

Dalam menghasilkan desain yang menarik menggunakan prinsip desain. Keseimbangan, repetisi, kontras, ritme, kesatuan, gradasi, dan variasi pada produk noken



Gambar 4. Langkah Unsur Desain dan Prinsip Desain

Desain kombinasi warna unsur desain: garis, warna, dan tekstur pada produk noken. menyusun warna yang proporsional (berkaitan dengan warna dominan dan warna sub dominan, ordinate. Padu padan warna primer, warna sekunder, warna tertier, warna komplementer, warna analogus, warna monokromatik



Gambar 5 .Langkah Kombinasi warna

Menghadirkan kekhasan noken dari budaya suku Yali diperlukan eksplorasi Prototipe noken anyaman motif geometris Flora dan Fauna khas Papua.



Gambar 7. Khasanah Flora dan Fauna Suku Yali



Gambar 8. Pelatihan mengaplikasikan gambar kedalam desain noken Dalam pelatihan desain dan motif tiga dimensi dengan Penggunaan Modifikasi Teknologi Rajut DIY. adalah tahapan proses pembuatan asesoris tali otomatis.

Berikut proses awal terbentuknya jalinan tali dari alat;

1. Tuas yang diputar searah jarum jam.
2. kaitkan tali menuju jarum 1 (posisi jarum berada dibawah)
3. kaitan tali di jarum 1 di arahkan langsung ke jarum 3 (jarum 2 dilewati) tuas diputar
4. Tali dari jarum 3 di arahkan kembali ke jarum 1 kembali (jarum 1 berada di atas) tuas diputar Putar tuas searah jarum jam sampai tali dari jarum 1 menjuke jarum 2, ke jarum 3, ke jarum 4, begitu seterusnya sampai terbentuk tali panjang



Gambar 9. Pelatihan penggunaan alat modifikasi Teknologi Rajut DIY

Hasil produk noken yang dihasilkan menjadi bervariasi dari desain motif dan warna. Motif dua dimensi dan tiga dimensi. Berikut hasil produk noken setelah pelatihan.



Gambar 10. produk noken dua dimensi dan tiga dimensi

Dalam menghasilkan produk noken dengan didahulukan mendesain pada gambar atau membuat pola terlebih dahulu sebelum memulai merajut pada awal-awal memang menjadikan bertambahnya satu tahapan proses pembuatan rajutan noken dan mitra terkadang langsung ingin meraput apa yang ada dalam pikirannya tanpa didahului dengan mendesain. Dan berkaitan dengan warna benang yang digunakan pada awal peltihanl cenderung masih menggunakan warna gelap dan untuk merubah pola warna juga membutuhkan kejelian warna yang serasi baik itu warna primer ( merah, kuning biru). Dalam penggunaan alat modifikasi Teknologi Rajut DIY membutuhkan waktu satu minggu hingga mitra terbiasa menggunakannya.

## **SIMPULAN**

Kerajinan rajut noken kehadiran saat ini tidak hanya menjaga budaya tetapi dapat menjadi sumber pendapatan dengan menghasilkan varian desain dan motif noken. Adapun kelebihan dari kegiatan pengabdian Masyarakat dalam meningkatkan level keberdayaan mitra melalui pelatihan seni gambar dan penggunaan modifikasi teknologi alat rajut. Hasil kegiatan PKM antara lain 1. Mitra mampu memadukan warna, 2. Mampu mendesain noken melalui seni gambar dan kemudian mengaplikasikannya pada rajutan noken 3. Mampu mendesain varian motif dua dimensi dan tiga dimensi, mampu mengeksplorasi berbagai macam ke khasan daerah. 4. Selain itu dapat memanfaatkan limbah botol plastic 5. Mitra juga dapat membuat beragam embellishment dengan cepat dengan penggunaan modifikasi teknologi 6. Budaya Noken tetap terjaga bagi Suku Yali. Sementara kekurangan 1. Mitra harus memiliki kesabaran dan membiasakan untuk membuat pola desain sebelum melakukan proses merajut 2. Pada awal pelatihan dalam penggunaan modifikasi teknologi otomatis Diy mitra masih kaku belum terbiasa. Maka pengembangan program selanjutnya adalah mendesain motif-motif noken yang lebih mengeksplorasi budaya dan merancang mesin yang dapat mempercepat proses pembuatan tanpa menghilangkan unsur keterampilan tangan supaya budaya merajut tidak hilang, memadukan seni lukis dan noken dalam satu produk.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih Dalam terselenggaranya kegiatan PMP Atas Pendanaan: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi Republik Indonesia. Tahun 2025.LLDIKTI 3, STIPAN, IKJ.

## **REFERENSI**

- Alhada, M. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274>
- Amalijah, E., Andari, N., & Narastri, M. (2021). Peningkatan Produktivitas Kearifan Lokal Kerajinan Tangan Tas Rajut Sebagai Bentuk Identitas Bangsa. *Pelayanan Kepada Masyarakat*, 3(2), 194–207.
- Atmadi, T., & Kinta, M. (2023). Pelatihan Kerajinan Tangan Dari Bahan Rajutan dan Resin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 377–390. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075>
- Kustanti, R. (2022). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, 239–244. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>
- Markusen, A., Wassall, G. H., DeNatale, D., & Cohen, R. (2008). Defining the creative economy: Industry and occupational approaches. In *Economic Development Quarterly* (Vol. 22, Issue 1, pp. 24–45). <https://doi.org/10.1177/0891242407311862>
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala*, XVII(2), 258–265. [www.bekraf.go.id](http://www.bekraf.go.id)
- Mashud, M., Hasan, M., Syam, A., & Purba, B. (2022). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis. <https://www.researchgate.net/publication/362318448>
- Nikmatul Ula, S. N., Nurhidaya, N., Purwanti, N., & Sedik, Y. G. (2023). Minat Masyarakat dalam Proses Pembuatan Noken Sebagai Nilai Budaya Pada Suku Miyah Kabupaten Tambrauw. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 151–160. <https://doi.org/10.33506/jn.v9i1.2923>

- Syaifuddin, E. R., & Umam, S. (n.d.). *DESKOVI : Art and Design Journal PAPUA: SURGA INDUSTRI KREATIF BERBASIS BUDAYA (STUDI KASUS INDUSTRI KREATIF NOKEN, LUKISAN LUDAH PINANG DAN PAPERDA)* (Vol. 5, Issue 2). <https://sorongnews.com/sejumlah->
- Walianggen, Y., Alexander Rumatora, dan, & Kehutanan, J. (2016). REKONSTRUKSI ETNOTEKNOLOGI NOKEN KULIT POHON OLEH SUKU YALI DI KAMPUNG HUBAKMA KABUPATEN YALIMO (Ethnological Reconstruction of Tree Barks For Noken by Yali Tribe in Hubakma of Yalimo District). In *Biodiversitas Papuasias-Fakultas Kehutanan UNIPA Jurnal Kehutanan Papuasias* (Vol. 2, Issue 1).
- Waluyo. (2018). Model Pemilu Dengan Sistem Noken Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal. *Samudra Keadilan*, 13(2), 295–308. [https://mkri.id/public/content/infoumum/ejurnal/pdf/ejurnal\\_Volume%206%20Nomor%20,](https://mkri.id/public/content/infoumum/ejurnal/pdf/ejurnal_Volume%206%20Nomor%20)
- Welasari, Moris, A. Y., & Mendra, W. (2020). Strategi Kewirausahaan Usaha Micro Kecil dan Menengah di Kecamatan Kampar Dimasa Pandemi Covid 19 Entrepreneurship Strategy for Micro, Small and Medium Enterprises in Kampar District During the Covid 19 Pandemic. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.30874/mayadani.v3i1.78>
- Wendanto, W., Vanda, Y., & Syarifah, M. (2019). *MENINGKATKAN NILAI JUAL RAJUT DI MASYARAKAT MELALUI DESAIN DAN MEDIA SOSIAL*. 8(1), 1–8. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar>
- Wicaksono, A. (2017). Potensi Pengembangan Inovasi Desain Produk Kriya KUKM Indonesia Di Era Industri kreatif. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 5(2), 103–112.